

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan kemajuan ilmu teknologi, keadaan lingkungan semakin menjadi perhatian khusus untuk dijadikan kajian. Lingkungan sudah mengalami berbagai macam perubahan yang cukup signifikan, salah satunya adalah pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan telah menjadi salah satu permasalahan yang tengah dihadapi kota-kota di Indonesia. Kesadaran masyarakat mengenai kelestarian lingkungan sudah mulai menurun drastis. Baik dilingkungan masyarakat secara umum maupun masyarakat khusus, seperti sekolah.

Kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan menjadi kajian utama dan menarik mengingat manusia adalah *khalifatul fil ard*. Mengingat kedudukannya sebagai khalifah di muka bumi, manusia bukan sekedar sebagai pemimpin, akan tetapi yang lebih penting tugasnya untuk memakmurkan bumi.¹ Sekolah merupakan salah satu komponen yang paling tepat dijadikan mendidik karakter peserta didik. Hal ini sebagaimana pendapat Mirza Deswandi yang mengungkapkan bahwa mengembangkan masyarakat berkarakter dimungkinkan dapat efektif melalui pendidikan di sekolah. Perlunya kesadaran dan kepedulian lingkungan harus ditanamkan sejak dibangun sekolah, agar kelak nanti mampu menjadi masyarakat yang

¹ Eni Setyowati, *Sampah: Aktualisasi Nilai-Nilai Islam, Ekonomi, Sosial, dan Budaya*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 8.

gemar dan menyanyangi lingkungan.² Penurunan kepedulian terhadap lingkungan mulai menurun sebagaimana dilansir dari berita jatim news mengatakan bahwa Aktivis lingkungan menengarai kondisi air Sungai Ngrowo yang membelah Kota Tulungagung, Jawa Timur telah tercemar limbah berat sehingga membahayakan kesehatan lingkungan karena bisa meresap ke dalam tanah dan bercampur air sumur warga sekitar bantaran.³ Disamping itu data yang didapat dari CNN menyatakan Tingkat pencemaran lingkungan hidup meningkat di atas 250 persen kurun waktu tahun 2011 hingga 2014.⁴

Pernyataan tersebut didukung semakin berkurangnya tingkat ketersediaan air bersih akibat penggunaan yang tidak efisien. Sebagai contoh, terjadi Pencemaran air di sungai akibat kurangnya kepekaan dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Sungai hanya digunakan tempat pembuangan sampah, limbah rumah tangga dan limbah industri. "Tingkat pencemaran air di Sungai Ngrowo yang terjadi di perkotaan dengan populasi penduduk padat masih memprihatinkan," Kondisi itu diperparah dengan penggunaan air bersih secara tidak efisien sehingga ketersediaan air bersih semakin berkurang.⁵

Permasalahan diatas mengidentifikasikan bahwa kesadaran masyarakat terhadap lingkungan masih tergolong kurang. Kepedulian sosial juga mengalami degradasi secara drastis mengingat banyaknya

² Mirza Deswandi, *Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata*, Sosio Didaktika, Volume 2, Nomor 1, 2015, hal. 32

³<https://jatim.antaranews.com/berita/159224/lsm-pencemaran-sungai-ngrowo-tulungagung-kian-parah>.

⁴<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20161023224728-20-167372/pencemaran-lingkungan-meningkat-250-persen>.

⁵ Kompas. Com, dengan judul “*pencemaran lingkungan memprihatinkan*” diakses pada tanggal 23 April 2020, jam 13.45.

individualis-individualis masyarakat yang hanya mementingkan dirinya sendiri. Ia tidak peduli bagaimana keadaan masyarakat sekitarnya. Ia hanya mementingkan hawa nafsu semata, dengan jargon aku ya aku, kamu ya kamu. Sikap seperti inilah yang nantinya dapat merusak tatanan masyarakat. Sehingga tatanan masyarakat tidak mampu lagi menjadi kondusif dan aman. Semua saling menjatuhkan dan saling berebut kekuasaan serta timbul sikap apatis, sebagai dilansir dari kompas.com yang memberitakan bahwa ada seorang kakek yang minta tolong karena lapar, namun tidak seorangpun yang mendekatinya apa lagi menolongnya. Ia dikira masyarakat terkena covid-19, namun kenyataannya ia hanya kesakitan karena kelaparan. Sikap apatis atau tidak peduli terhadap siapapun merupakan sikap yang kurang terpuji. Maka disinilah perlu pendidikan yang mampu mengantarkan seseorang untuk bersikap peduli terhadap sesama. Dunia seperti ini yang nantinya memberikan dorongan dan menjadi tantangan bagi para pendidik. Pendidik merupakan ujung tombak kualitas pendidikan di Indonesia.⁶ Jika pendidik tidak mengenalkan dan mengarahkan peserta didik dalam melestarikan alam, maka bisa dikatakan pendidik gagal dalam menahkodai dunia pendidikan. Pernyataan ini diperkuat dengan perkataannya Imam Ghazali yang menyatakan bahwa, puncak keilmuan seseorang terletak pada sebuah pengamalan.⁷

Permasalahan diatas menggambarkan krisis akhlak yang menunjukkan bahwa salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter. Senada dengan hal tersebut, John Stuart Mill

⁶ Yanuardi Syukur, *Mendidik Indonesia*, (Yogyakarta, Giga Pustaka, 2014), hal. 106.

⁷ Imam Ghazali, *Ayyuhal Walad*, (Jakarta, Departemen Kehakiman, 2001), hal. 2.

seperti dikutip Barnawi dan M. Arifin mengemukakan bahwa pengembangan karakter sebagai solusi untuk masalah sosial dan merupakan pendidikan ideal.⁸ Sekolah merupakan salah satu komponen yang paling tepat dijadikan mendidik karakter peserta didik. Hal ini sebagaimana pendapat Mirza Deswandi yang mengungkapkan bahwa mengembangkan masyarakat berkarakter dimungkinkan dapat efektif melalui pendidikan di sekolah.⁹ Lingkungan sekolah dengan suasananya yang khas mempunyai pengaruh pada pendidikan dan pengembangan karakter anak.¹⁰ Hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas peserta didik dilakukan di sekolah, sehingga sosialisasi yang dilakukan di sekolah dapat berpengaruh besar terhadap karakter peserta didik. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.¹¹ Dengan adanya pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk mengkaji, mengeksplorasi dan menginternalisasikan serta menerapkan nilai-nilai karakter dalam perilaku sehari-hari.

Hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalidawir Tulungagung yang beralamatkan di jalan Mawar Kalidawir, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur menunjukkan fakta bahwa sekolah tersebut merupakan

⁸ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 17.

⁹ Mirza Deswandi, *Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan melalui Program Adiwiyata, Sosio Didaktika*, Volume 2, Nomor 1, 2015, hal. 32.

¹⁰ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Kanisius), hal. 70.

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 9.

salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Meskipun sekolah ini tidak berbasis Islam dan mata pelajaran agama islam sedikit, namun tidak hanya pendidikan karakter religius saja yang dikedepankan. Sekolah ini juga mengedepankan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan. Hal ini dapat diketahui melalui implementasi dalam berbagai kegiatan. Berkaitan dengan pendidikan karakter peduli sosial, salah satunya diwujudkan dengan cara mendidik peserta didik gemar dalam bersedekah dengan sebutan “jum’at sedekah”. Bukan hanya itu saja, kegiatan bersih lingkungan juga diagendakan pada tiap hari jum’at yang disebut “jum’at bersih”, dengan agenda pemilihan sampah yang diagendakan sekolah dibantu oleh osis. sehingga kegiatan peduli sosial dan lingkungan biasanya dilakukan dalam sebulan sekali dihari Jum’at. Kegiatan ini bertujuan mendorong peserta didik agar memiliki sikap peduli sosial dan lingkungan dimasyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik mengkaji dan mendalami permasalahan tersebut dengan dituangkannya judul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli sosial di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung?

2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan berbasis kelas di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, di antaranya:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter peduli sosial di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan berbasis kelas di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian mengenai “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung” diharapkan memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah keilmuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang secara spesifik terkait implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah, guru, peserta didik, dan peneliti yang akan datang, sebagaimana yang akan dipaparkan di bawah ini.

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan di sekolah.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi terkait implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan di sekolah.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam berperilaku peduli sosial dan peduli lingkungan.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan untuk memperluas wawasan keilmuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam terkait implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan.

E. Penegasan Istilah

Guna mendapatkan kesamaan pemahaman dan gambaran yang jelas mengenai konsep penting yang termuat dalam skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung”, maka berikut ini akan dijelaskan istilah-istilah tersebut melalui penegasan secara konseptual dan penegasan operasional seperti di bawah ini:

1. Penegasan konseptual

a. Implementasi

Implementasi merupakan suatu penerapan proses, ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹²

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai masyarakat, dan warga negara.¹³ Sedangkan pendidikan karakter menurut prof. maragustam siregar adalah usaha mengukir dan mempraktikkan nilai-nilai utama kedalam diri peserta didik melalui pendidikan, endapan pengalaman, pembiasaan, aturan, rekayasa

¹² Zainudin, *Aqidah Akhlak Dilema Antara Tantangan dan Harapan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 121.

¹³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 15.

lingkungan dan pengorbanan dipadukan dengan nilai-nilai intrinsic yang sudah ada dalam diri peserta didik sebagai landasan dalam berpikir, bersikap, berkeyakinan, dan perilaku secara sadar dan bebas.¹⁴

c. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.¹⁵ Pandangan muhaimin azzet Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.¹⁶ Peduli sosial juga dapat diartikan sebagai sikap mengindahkan, memerhatikan, atau turut memprihatinkan kebutuhan orang lain atau sesuatu yang terjadi dalam masyarakat.¹⁷

d. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan dapat diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.¹⁸ Senada dengan suyadi

¹⁴ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam menuju Pembentukan Karakter*, (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Suka, 2018), hal. 248.

¹⁵ Anas, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 221.

¹⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 9.

¹⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2010), hal. 88.

¹⁸ Moh Solikul Hadi, *Ayat-Ayat Tarbiyah*, (Yogyakarta: Blibis, 2019), hal. 8.

mengatakan bahwa peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.¹⁹

2. Penegasan operasional

Secara operasional, yang dimaksud Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung merupakan suatu proses penerapan ide/konsep tentang pendidikan karakter, khususnya nilai karakter peduli sosial dan nilai karakter peduli lingkungan berbasis kelas. Dengan demikian, diharapkan peserta didik di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung mampu mempraktikkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter peduli sosial dan peduli lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab yang masing-masing bab tersusun secara sistematis dan terperinci. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pedahuluan, pada bab ini pembahasannya meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka. Bab ini memaparkan mengenai kajian pendidikan karakter, peduli sosial, peduli lingkungan, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

¹⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 7.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian. Bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V adalah pembahasan. Pada bab ini membahas tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI adalah penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang selanjutnya akan bermanfaat bagi perkembangan teori maupun praktik pada bidang yang diteliti.